

## Apoteker Cilik Sahabat Sehatku : Belajar Hidup Bersih dan Mengenal Tanaman Obat Keluarga di PAUD Labschool UNNES

Yehezkiel A. Umbu Pati<sup>1</sup>, Nancy Celine Sicilia Tuasela<sup>2</sup>, Angelina S.E.B. Kopong<sup>3</sup>,  
Maulidahul Aminah<sup>4</sup>, Salsabiela Dwi Yudrisa Suyudi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia  
Email Korespondensi: yehezkielumbupati@unw.ac.id

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya pada anak usia dini dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah dengue (DBD). Namun, pengetahuan mengenai praktik kebersihan, penggunaan obat yang benar, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan anak melalui program edukasi yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Labschool UNNES Semarang dengan melibatkan 15 anak. Intervensi dilakukan melalui metode edukasi interaktif berupa pemutaran video, bercerita, diskusi, serta demonstrasi langsung seperti praktik cuci tangan yang benar, pengenalan bentuk sediaan obat, dan penanaman tanaman obat keluarga. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–posttest untuk menilai efektivitas program. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 2,06 (pretest) menjadi 5 (posttest). Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ), di mana seluruh peserta mengalami peningkatan skor. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS, pencegahan DBD, penggunaan obat yang aman, dan pemanfaatan tanaman obat. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan anak usia dini melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, serta berpotensi menjadi model edukasi kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat; Pendidikan Anak Usia Dini; Promosi Kesehatan; Pencegahan Demam Berdarah; Tanaman Obat Keluarga; Edukasi Apoteker.

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) plays an important role in promoting health among early childhood populations, particularly in preventing environmental-based diseases such as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). However, limited knowledge regarding hygiene practices, proper medication use, and the utilization of family medicinal plants remains a challenge. This study aimed to improve children's health knowledge through an integrated educational program. This community service activity was conducted at PAUD Labschool UNNES Semarang involving 15 children. The intervention included interactive learning methods such as videos, storytelling, discussions, and hands-on demonstrations, including proper handwashing practices, introduction to basic drug dosage forms, and planting of family medicinal plants. A pretest–posttest design was applied to evaluate the effectiveness of the program. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 2.06 (pretest) to 5 (posttest). Statistical analysis using the Wilcoxon test indicated a significant difference ( $p < 0.05$ ), with all participants demonstrating improved scores. These findings suggest that the educational intervention was effective in enhancing children's understanding of hygiene practices, DHF prevention, safe medication use, and medicinal plant utilization. In conclusion, this program effectively improved health knowledge among early childhood participants through an engaging and participatory approach. The program has the potential to be implemented as a sustainable model for health education in early childhood settings.*

**Keywords:** Clean And Healthy Living Behavior; Early Childhood Education; Health Promotion; Dengue Prevention; Family Medicinal Plants; Pharmacist Education.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas hidup manusia, terutama pada anak usia dini yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode krusial dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa (F. B. Utami et al., 2024). Pada tahap ini, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi sangat penting karena berperan langsung dalam pencegahan penyakit serta peningkatan derajat kesehatan anak secara menyeluruh. Namun, pada kenyataannya penerapan PHBS pada anak-anak masih belum optimal dan sering kali diabaikan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah (Sunarno et al., 2025).

Data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kasus penyakit berbasis lingkungan, khususnya penyakit infeksi yang menyerang anak-anak, seperti diare dan demam berdarah dengue (DBD). Diare umumnya berkaitan dengan rendahnya kebersihan diri dan sanitasi, sedangkan DBD merupakan penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak di lingkungan dengan kebersihan yang kurang terjaga. Kedua penyakit tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran besar dalam menentukan status kesehatan anak.

Demam berdarah dengue masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kota Semarang. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi dengue karena sistem imun yang belum sepenuhnya matang serta keterbatasan kemampuan dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Tingginya kasus DBD sering kali dipicu oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), seperti kebiasaan membiarkan genangan air, kurangnya praktik 3M Plus, serta minimnya edukasi kesehatan lingkungan sejak usia dini (Martini et al., 2023). Upaya pencegahan DBD perlu dimulai sejak dini melalui pembiasaan perilaku hidup bersih, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengenalkan konsep kesehatan lingkungan secara sederhana kepada anak-anak.

Permasalahan PHBS dan penyakit berbasis lingkungan, aspek penggunaan obat yang rasional juga menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat. Masih banyak masyarakat, termasuk anak-anak yang belum memahami penggunaan obat yang benar dan aman. Pada kasus penyakit seperti demam berdarah, kesalahan penggunaan obat khususnya obat penurun panas yang tidak tepat dapat membahayakan kondisi pasien. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dasar mengenai obat dan peran tenaga kefarmasian khususnya apoteker, kepada masyarakat sejak usia dini agar terbentuk pemahaman awal tentang penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab (Susanto & Sari, 2023).

Program *Apoteker Cilik* telah banyak dikembangkan dan dipublikasikan, implementasinya di beberapa lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan sebagai upaya edukasi penggunaan obat yang tepat sejak dini. Program *Apoteker Cilik* menjadi salah satu bentuk inovasi edukasi kesehatan yang relevan. (Astutiningsih et al., 2021). Melalui program ini, anak-anak diperkenalkan pada profesi apoteker, bentuk-bentuk obat serta prinsip dasar penggunaan obat secara aman dengan pendekatan bermain dan simulasi yang menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh anak usia dini.

Di sisi lain, Pendidikan Anak Usia Dini *Labschool* UNNES Semarang memiliki visi pendidikan berbasis konservasi lingkungan yang sejalan dengan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan termasuk demam berdarah. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu upaya edukatif yang dapat mendukung pembentukan perilaku peduli lingkungan dan kesehatan. Pengenalan TOGA sejak dini tidak hanya berfungsi sebagai edukasi alternatif kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran tentang lingkungan bersih, hijau, dan sehat yang berperan dalam menekan risiko berkembangnya vektor penyakit, termasuk nyamuk penyebab DBD.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kami sebagai tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo melaksanakan kegiatan “Apoteker Cilik Sahabat Sehatku: Belajar Hidup Bersih dan Mengenal Tanaman Obat Keluarga di PAUD Labschool UNNES” sebagai bentuk kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif kesehatan anak. Kegiatan ini mengintegrasikan edukasi PHBS, pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti demam berdarah, pengenalan profesi apoteker, serta pemanfaatan TOGA melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan menyenangkan.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi dengan pihak PAUD Labschool UNNES Semarang, serta kajian terhadap kondisi kesehatan anak usia dini dan lingkungan sekolah, diperoleh beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Permasalahan tersebut berkaitan dengan aspek perilaku hidup bersih dan sehat, risiko penyakit berbasis lingkungan, pengetahuan penggunaan obat, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sarana edukasi kesehatan.

Rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini

Anak-anak PAUD masih belum menerapkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sebagian anak masih mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa sabun dan belum memahami pentingnya kebersihan sebagai upaya pencegahan penyakit. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, seperti diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya.

Tingginya risiko penyakit berbasis lingkungan, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD)

Lingkungan perkotaan seperti Kota Semarang memiliki potensi tinggi terhadap penyebaran penyakit demam berdarah dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Anak usia dini merupakan kelompok rentan terhadap DBD karena keterbatasan kemampuan dalam menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri. Kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, menghindari genangan air, serta upaya sederhana pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi salah satu faktor risiko terjadinya penyakit ini.

Kurangnya pengetahuan anak tentang penggunaan obat yang benar dan aman

Anak-anak PAUD belum memiliki pemahaman dasar mengenai jenis-jenis obat, fungsi obat, serta aturan sederhana penggunaan obat yang aman. Selain itu, anak sering kali mengalami kesulitan dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat ketika sakit. Kurangnya edukasi sejak dini mengenai penggunaan obat yang rasional berpotensi menimbulkan kesalahan persepsi dan perilaku dalam penggunaan obat di kemudian hari.

Belum optimalnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai media edukasi kesehatan dan konservasi lingkungan

Meskipun PAUD Labschool UNNES memiliki visi konservasi lingkungan, pemanfaatan TOGA sebagai sarana edukasi kesehatan masih belum berjalan optimal. Anak-anak belum mengenal jenis, manfaat, dan cara perawatan tanaman obat secara langsung. Padahal, TOGA dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan konsep kesehatan alami, kepedulian lingkungan, serta kearifan lokal sejak usia dini.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Labschool UNNES yang beralamat di Jl. Menoreh Tengah X No.4, Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 10 Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah 15 anak PAUD dan 1 guru pendamping. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, demonstratif, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar materi dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan.

Penyelesaian permasalahan mitra dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pencegahan demam berdarah dengue (DBD), program Apoteker Cilik, serta pengenalan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pretest dan posttest sederhana mengenai PHBS, pencegahan DBD, pengenalan profesi apoteker, dan pemanfaatan TOGA. Pretest diberikan sebelum penyampaian materi dan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo terkait pembagian tugas, penyusunan materi, dan penyediaan media edukasi. Selanjutnya tim melakukan observasi awal dan diskusi bersama pihak PAUD Labschool UNNES mengenai kondisi peserta didik dan kebutuhan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa anak-anak belum memahami secara optimal mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan yang benar, pencegahan demam berdarah, penggunaan obat sederhana, serta pengenalan tanaman

obat keluarga. Selain itu, pemanfaatan TOGA sebagai media edukasi kesehatan di sekolah juga belum berjalan optimal.

Setelah tahap observasi, tim mempersiapkan berbagai media dan sarana pendukung kegiatan berupa video edukasi PHBS, poster kesehatan, media pengenalan bentuk sediaan obat, sabun cuci tangan, bibit tanaman TOGA, polibag, media tanam, serta doorprize untuk meningkatkan partisipasi peserta. Tim pengabdian juga melakukan sosialisasi awal kepada guru terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pendekatan. Metode pertama adalah penyuluhan interaktif menggunakan media video animasi dan presentasi sederhana mengenai PHBS dan pencegahan DBD. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta upaya pencegahan berkembangnya nyamuk penyebab DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan pendekatan bermain sambil belajar agar mudah dipahami anak usia dini.

Metode kedua adalah program Apoteker Cilik melalui pengenalan profesi apoteker dan bentuk-bentuk sediaan obat seperti tablet, kapsul, sirup, dan salep. Tim pengabdian memberikan penjelasan sederhana mengenai fungsi obat dan pentingnya penggunaan obat secara aman sesuai anjuran tenaga kesehatan dan orang dewasa. Pada sesi ini anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenal bentuk obat secara langsung sehingga meningkatkan ketertarikan dan pemahaman peserta terhadap profesi apoteker.

Metode ketiga dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan air mengalir dan sabun. Tim pengabdian terlebih dahulu memperagakan langkah-langkah mencuci tangan kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Demonstrasi dilakukan secara bersama-sama dengan pendampingan guru dan anggota tim pengabdian.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim pengabdian memperkenalkan beberapa jenis tanaman obat sederhana seperti jahe, kunyit, dan sereh beserta manfaatnya bagi kesehatan. Anak-anak kemudian diajak melakukan praktik langsung menanam bibit tanaman menggunakan media polibag yang telah disiapkan. Peserta memasukkan media tanam ke dalam polibag, menanam bibit tanaman, dan menyiram tanaman secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian. Metode praktik langsung ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman belajar secara langsung (*experiential learning*).

Selama kegiatan berlangsung dilakukan sesi tanya jawab, kuis interaktif, dan pembagian doorprize untuk meningkatkan antusiasme peserta. Pada akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama mengikuti kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik penanaman TOGA.











#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD *Lab School* UNNES pada tanggal 10 Desember 2025. Kegiatan ini diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal anak-anak terhadap materi yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada akhir sesi dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman, penyerapan materi anak-anak setelah praktek dan mendapatkan materi.

Rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini

Anak-anak PAUD masih belum menerapkan PHBS secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sebagian anak masih mencuci tangan hanya menggunakan air tanpa sabun dan belum memahami pentingnya kebersihan sebagai upaya pencegahan penyakit. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, seperti diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

Pertanyaan	Opsi	
1. Apa yang harus dilakukan sebelum makan ?	 a. Cuci Tangan	 b. Langsung Makan
2. Binatang apa yang menularkan penyakit DBD ?	 a. Nyamuk	 b. Ayam
3. Tumbuhan yang termasuk TOGA ?	 a. Jahe	 b. Coklat
4. Mana dibawah ini yang merupakan obat sirup ?	 a. Sirup	 b. Suntik
5. Mana dibawah ini yang merupakan obat tablet ?	 a. Tablet	 b. Sirup

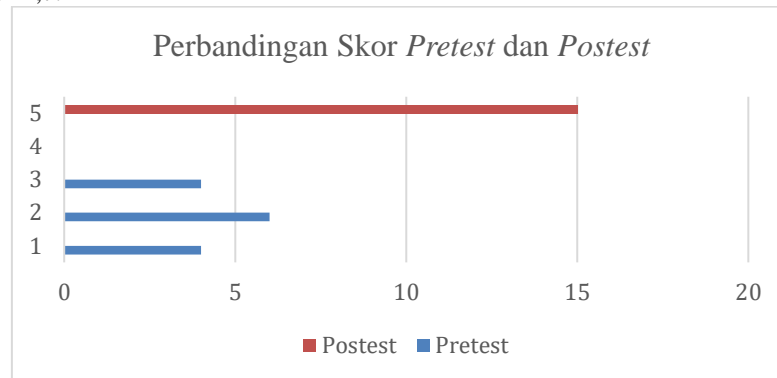
Tabel 2. Tabel Hasil Pretes dan Posttest

Partisipan	Pretest	Posttest
1	1	5
2	1	5
3	1	5
4	1	5
5	2	5
6	2	5
7	2	5
8	2	5
9	2	5
10	2	5
11	3	5
12	3	5
13	3	5
14	0	5
15	0	5
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,7</b>	<b>5</b>

Keterangan :

- 1 : Sangat Buruk
- 2 : Buruk
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Rata rata skor *posttest* lebih besar dibandingkan skor *pretest* dengan nilai rata-rata masing-masing 5 dan 1,7.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon berdasarkan Skor Pretest dan Posttest

<b>Ranks</b>		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Bedasarkan tabel diatas *negative ranks* menunjukkan nilai *pretest* lebih kecil dibandingkan nilai *posttest*, berdasarkan hasil uji tidak ada partisipan yang nilai *posttest* lebih rendah dari *pretest*. *Positive ranks* menunjukkan peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*, dan terdapat 15 partisipan yang skornya meningkat. Pemaparan materi sebelum dan sesudah mempunyai perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi pengetahuan dan informasi partisipan, hal ini dibuktikan dari nilai  $p < 0,000 < 0.05$ .

### Edukasi PHBS

Edukasi PHBS pada anak usia dini merupakan contoh langkah awal untuk membentuk kebiasaan hidup sehat yang dapat berlanjut sepanjang hidup (Widyastuti & Sari, 2024). Anak pada usia dini cenderung lebih mudah menyerap informasi dan mempraktekan kagiatan yang baru dilihat. Oleh karena itu, pendidikan PHBS yang diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti pemutaran vidio animasi PHBS, cerita dan demonstrasi, sangat efektif dalam membentuk pola hidup sehat mereka (Novianti & Suryani, 2023).

Bedasarkan hasil penelitian, pendekatan yang menyenangkan kepada anak mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan kebiasaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Yuniarti, 2023). Cuci tangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit. Mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada waktu yang tepat (sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain di luar) dapat mengurangi risiko penularan penyakit. Aktivitas ini diajarkan melalui lagu-lagu edukatif dan cerita. Anak-anak harus diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah berkembang biaknya vektor penyakit Demam Berdarah (DBD) yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, merawat kebun, serta menjaga kebersihan rumah dan sekolah dapat dimulai sejak usia dini. Lingkungan yang bersih akan mendukung kesehatan fisik dan mental anak (UNICEF, 2023).

### Program Apoteker Cilik

Pada program apoteker cilik ada sesi materi pengenalan profesi apoteker, anak-anak terlihat antusias mengenal apoteker dan beberapa sudah mengenal tugas dan pekerjaan dari apoteker. Hal

ini ditunjukkan ketika proses tanya jawab, sudah ada beberapa yang memahami pekerjaan apoteker. Selama penyampaian materi sesekali dilakukan tanya-jawab dengan anak-anak pun tergambar dengan ketertarikan dan antusias anak-anak yang sangat tinggi.

Program Apoteker cilik memperkenalkan berbagai bentuk obat kepada anak-anak PAUD dengan bahasa yang sederhana dan menyenangkan. Anak-anak diajak mengenal bentuk dari obat tablet, kapsul, sirup, dan obat suntik. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengenal bentuk-bentuk obat sejak dini, memahami cara penggunaan yang benar, dan tidak takut terhadap obat, serta selalu mengingat bahwa obat harus diminum sesuai anjuran orang dewasa dan tenaga kesehatan.

### **Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga**

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menanam beberapa jenis tanaman obat keluarga. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari kegiatan edukasi kepada anak usia dini tentang budidaya tanaman obat keluarga untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia (Susanto et al., 2024). Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Menurut (Y. P. Utami, 2020) pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Setelah dilaksanakan kegiatan berkebun Bersama siswa PAUD menjadi lebih memahami cara menanam dan merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selama kegiatan berlangsung anak-anak merasa sangat antusias dalam kegiatan menanam dengan menggunakan media polibag yang diisi dengan media tanam sebagai media tanam. Anak-anak diminta untuk memasukan media tanam yang diulanjutkan dengan proses menanam. Proses menanam telah selesai, anak-anak diajak untuk menyiram tanaman menggunakan air (F. B. Utami et al., 2024).

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Apoteker Cilik Sahabat Sehatku: Belajar Hidup Bersih dan Mengetahui Tanaman Obat Keluarga di PAUD Labschool UNNES” mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia dini mengenai PHBS, pencegahan DBD, pengenalan profesi apoteker, serta pemanfaatan TOGA. Kegiatan edukasi berbasis demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap perilaku hidup sehat dan kepedulian lingkungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada pihak PAUD Labschool UNNES Semarang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru pendamping, anggota tim pengabdian, serta peserta didik PAUD Labschool UNNES yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., Gunartati, S., Tinggi, S., Farmasi, I., Pharmasi, Y., Doa, A., Semarang, I., Muji, A., & Semarang, W. (2021). *Jurnal abdidas*, 2(3), 713–719.
- Martini, M., Adi, M. S., Kusariana, N., Udiyono, A., & Fauzi, M. (2023). Pelatihan Kader dalam Teknik Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang. *Community Development Journal*, 4, 12772–12776.
- Novianti, R., & Suryani, E. (2023). Efektivitas Pendidikan Edukasi Interaktif dalam Meningkatkan Pengetahuan PHBS Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Anak*, 19(1), 34–42.
- Sunarno, R. D., Firmanda, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri*. 1(8), 283–288.
- Susanto, A., & Sari, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat Melalui Edukasi Literasi Dasar Obat Pada Remaja Awal. *Community Development Journal*, 4, 2430–2434.
- Susanto, Ramadani, H., Sihite, R., & Rahmawati, Q. N. (2024). Botol Toga (BOGA) Sebagai

- Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Pemahaman Anak dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 531–537.
- UNICEF. (2023). Promoting Hygiene and Sanitation in Early Childhood. *United Nations Children's Fund*. <https://www.unicef.org>
- Utami, F. B., Pratiwi, D., Rahjani, A., & Adhania, A. (2024). *Pengenalan Toga Pada Anak Usia Dini pada TK Graha Green Kabupaten Tangerang*. 7(2), 352–361.
- Utami, Y. P. (2020). PENGUKURAN PARAMETER SIMPLISIA DAN EKSTRAK ETANOL DAUN PATIKALA (*Etilingera elatior* (Jack) R.M. Sm) ASAL KABUPATEN ENREKANG SULAWESI SELATAN. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 24(1), 6–10. <https://doi.org/10.20956/mff.v24i1.9831>
- Widyastuti, D., & Sari, F. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Dini dal Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 14(2), 45–56.
- Yuniarti, R. (2023). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 12(4), 78–89.